

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai di samping ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini dikarenakan pada umumnya informasi disajikan dalam bentuk bacaan berupa buku, majalah, surat kabar, internet dan dokumen. Dengan membaca kita dapat menambah wawasan, menggali dan memahami pesan-pesan tertulis dalam bacaan, namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang kurang motivasi untuk membaca.

Kompasiana memaparkan bahwa “Minat baca masyarakat Indonesia tergolong masih sangat rendah. UNESCO pada 2012 melaporkan bahwa indeks minat baca warga Indonesia baru mencapai angka 0,001. Artinya dalam setiap 1.000 orang Indonesia, hanya ada satu orang yang memiliki minat baca”. Melihat rendah atau tidaknya minat membaca siswa dengan mudah dapat diukur dari daftar kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah. Sebagian besar siswa menganggap remeh membaca sehingga rata-rata siswa yang mengunjungi perpustakaan tergolong sangat kecil.

Budaya membaca memang belum pernah diwariskan oleh nenek moyang. Kita hanya biasa mendengar berbagai dongeng, kisah, mitos, adat istiadat secara verbal yang diceritakan oleh orangtua bahkan oleh tokoh masyarakat. Sehingga tidak ada pembelajaran secara tertulis yang dapat menimbulkan kebiasaan membaca.

Keterampilan membaca ini sering kali dianggap sebagai keterampilan yang mudah untuk dipelajari karena sifatnya yang pasif, namun pada kenyataannya keterampilan membaca itu sulit. Terutama yang sudah memasuki tahap pemahaman untuk dikuasai. Oleh karena itu, dalam membaca sebuah teks atau bacaan, siswa harus mengetahui terlebih dahulu makna dari setiap kata dan juga mengetahui maksud yang ingin disampaikan penulis dalam teks atau bacaan tersebut. Untuk dapat

memahami teks atau bacaan tersebut diperlukan beberapa penunjang lainnya, salah satunya seperti penguasaan nomina.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca. Siswa yang tidak dapat membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahami informasi yang disajikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Kesulitan membaca disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya penguasaan nomina. Akibatnya, kemajuan belajar menjadi lamban jika dibandingkan dengan siswa lain yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Penguasaan nomina sangat penting dalam membaca sebuah teks bahasa asing, termasuk teks bahasa Jerman karena dalam mempelajari bahasa Jerman terdapat banyak perbedaan apabila dibandingkan dengan bahasa yang digunakan siswa sehari-hari. Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, penguasaan nomina memang tidak termasuk kedalam mata pelajaran tetapi penguasaan nomina mempunyai peranan yang sangat penting karena penguasaan nomina merupakan faktor yang harus dikuasai siswa agar dapat menunjang keempat keterampilan berbahasa.

Proses pembelajaran bahasa Jerman, nomina mempunyai peranan yang sangat penting karena nomina merupakan faktor dasar yang harus dikuasai siswa agar dapat menguasai keempat keterampilan berbahasa. Berdasarkan pengalaman penulis, nomina sering kali dianggap penting hanya dalam keterampilan yang bersifat produktif saja, seperti keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) dan keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), namun pada kenyataannya dalam keterampilan yang bersifat reseptif penguasaan nomina juga sangat diperlukan karena dalam memahami sebuah ujaran yang didengar atau teks yang dibaca, siswa harus memahami maksud yang ingin disampaikan.

Di dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, nomina pasti sering kali kita temui di berbagai sumber ajar bahasa Jerman, terlebih dalam teks bahasa Jerman. Oleh karena itu, untuk membaca dan memahami teks secara keseluruhan, siswa harus

menguasai nomina terlebih dahulu. Banyak sekali kesulitan yang dihadapi siswa dalam penguasaan nomina karena nomina dalam bahasa Jerman sendiri tidaklah sedikit.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai penguasaan nomina bahasa Jerman dan keterampilan membaca dengan judul **“HUBUNGAN PENGUASAAN NOMINA BAHASA JERMAN DENGAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka penulis merumuskan permasalahan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penguasaan nomina bahasa Jerman siswa?
2. Bagaimana kemampuan membaca teks berbahasa Jerman siswa?
3. Bagaimana hubungan antara penguasaan nomina dan kemampuan membaca teks berbahasa Jerman siswa?
4. Berapa besar kontribusi penguasaan nomina terhadap kemampuan membaca siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini di antaranya:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan nomina dengan kemampuan membaca bahasa Jerman.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan penguasaan nomina siswa.
- b. Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara penguasaan nomina dengan kemampuan membaca siswa.

- d. Untuk mengetahui besarnya kontribusi penguasaan nomina terhadap kemampuan membaca siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori atau konsep yang menyokong perkembangan pendidikan bahasa Jerman, khususnya terhadap mata pelajaran “*Lesen*” atau membaca.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa lain sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi dalam keterampilan membaca. Selain itu, bagi sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan dan informasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada penelitian ini, struktur organisasi skripsi disusun seperti berikut:

1. BAB I (PENDAHULUAN)

Bab ini berisi lima sub bab yang terdiri dari penjabaran latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II (LANDASAN TEORETIS)

Berisi landasan teoretis yang mendukung penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis.

3. BAB III (METODOLOGI PENELITIAN)

Bab ini menjelaskan variabel penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, dan prosedur analisis data.

4. BAB IV (ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN)

Penjelasan mengenai hasil penelitian berdasarkan data-data yang sudah terkumpul dan pembasannya.

5. BAB V (KESIMPULAN DAN SARAN)

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran untuk pengelola objek penelitian.